

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya utama dalam perusahaan adalah modal sendiri yang ditanamkan pada aktiva perusahaan, seperti aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Masalah muncul ketika sumber daya (modal sendiri) tidak mencukupi untuk diinvestasikan pada aset perusahaan, sehingga hutang digunakan sebagai pilihan untuk mendanai investasi perusahaan dengan tujuan agar keuntungan yang diinginkan dapat tercapai. Ketika suatu perusahaan memutuskan untuk menggunakan hutang dalam pembiayaannya, kreditur akan mengkaji kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas merupakan faktor penting bagi perusahaan untuk memperoleh hutang.¹

Periode perputaran piutang atau periode ketika modal diikat dalam piutang tergantung pada persyaratan angsuran. Semakin lunak persyaratan kesepakatan kredit, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dan perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan karena modalnya masih berupa piutang. Tingginya rata-rata periode penagihan juga

¹ Pontoh, W., & Ilat, V. (2013). *Determinant Capital Structure and Profitability Impact (Study of Listed Company in Indonesian Stock Exchange)*. *Research Journal of Finance and Accounting*.

mempengaruhi biaya atau modal yang signifikan sebagai piutang, yang akan mengurangi keuntungan perusahaan.²

Penggunaan rasio profitabilitas bertujuan untuk melihat kemajuan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan yang terjadi serta mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan, apakah sudah berjalan efektif atau belum. Dalam hal perusahaan mengalami kerugian, perusahaan perlu menemukan penyebab kerugian tersebut agar tidak terjadi lagi pada periode berikutnya.

Rasio profitabilitas memiliki peran penting dalam memperkirakan dan menghitung laba perusahaan yang diperoleh dalam satu periode. Rasio ini juga berguna untuk memperkirakan kegunaan semua dana perusahaan yang digunakan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur perkembangan yang didorong dari satu tahun ke tahun lainnya dengan tujuan agar perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan secara konsisten.

Average collection period adalah periode yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam mengubah piutang menjadi pendapatan. Perusahaan membutuhkan piutang yang harus dibayar secepat yang bisa diharapkan. Piutang yang segera dibayarkan dapat digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan dan menutupi biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Ini akan mempengaruhi

² Hastuti, N. *Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006- 2008*. Jurnal Akuntansi.

produktivitas, semakin cepat piutang dibayarkan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan.³

PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTEK) adalah sebuah perusahaan *Go Public* yang bergerak dibidang media yang berlokasi di Jakarta, Indonesia. PT. Elang Mahkota Komputer Tbk baru-baru ini bernama Elang Mahkota Teknologi Tbk. Perusahaan yang berdiri sejak tahun 1983 ini merupakan salah satu perusahaan inovasi yang berkembang dan berkreasi di era komputerisasi. PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk Atau disebut juga EMTEK adalah sebuah perusahaan yang didirikan oleh Vortex Kusnadi Sariaatmadja. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 12 Januari 2010 dengan kode BEI; EMTEK. PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk pertama kali dikenang melalui Index Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) pada tanggal 8 Juni 2011. Perusahaan ini berempat di SCTV Pinnacle, lantai 18, Senayan City. Jl. Paket Asia Afrika. 19, Jakarta Selatan.

Teknologi industri yang berkembang pesat membuat PT. Elang Mahkota Teknologi telah melebarkan sayap usahanya ke berbagai bidang, salah satunya adalah PT. Elang Mahkota Teknologi mengklaim tiga stasiun TV saham SCTV, Indosiar, Ochannel dan memberikan cakupan yang luas dan administrasi, termasuk pengaturan media, komunikasi siaran sosial, pengaturan program, peralatan dan kerangka kerja dan administrasi sambungan web.

Index Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) adalah catatan saham yang mencerinkan seluruh saham syari'ah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

³ Satwika Utama Purusa, *Analisis Pengaruh Average Payment Period, Average Collection Period, Inventory Turnover In Days, Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol*, Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro, 2019), hlm. 3-4.

Ketika Index Saham Syari'ah (ISSI) dikirim pada tanggal 12 Mei 2011, jumlah saham syari'ah yang tercatat di BEI adalah 214 penawaran. Kehadiran Index Saham Syari'ah (ISSI) melengkapi index syari'ah saat ini, tepatnya Jakarta Islamic Index (JII). Konstituen ISSI adalah seluruh saham syari'ah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tercatat di Daftar Efek Syari'ah (DES). Konstituen Index Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) dieksplorasi seperti jarum jam (Mei dan November) dan didistribusikan menjelang awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga berubah jika ada saham syari'ah baru yang tercatat atau terhapus dari Daftar Efek Syari'ah (DES). Strategi perhitungan ISSI menggunakan normal tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal dari penerbitan Daftar Efek Syari'ah (DES), tepatnya Desember 2007. Penawaran yang diatur dalam Index Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) adalah saham yang telah memenuhi syarat sebagai saham syari'ah dan terangkum dalam Daftar Efek Syari'ah (DES) yang diberikan oleh Bapepam-LK.⁴

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan tingkat penyediaan aset investor kepada bank. Semakin tinggi rasionya, semakin rendah subsidi korporasi yang diberikan oleh investor. Dari sudut pandang kapasitas untuk membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasionya, semakin baik kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang.⁵ *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan tidak mencukupi

⁴ Siti Aisyah Suciningtias, & Rizki Khoiroh. Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dalam jurnal Unissula Vol.2 No.1, 2015, hlm 400-401.

⁵ Brigham, E.F. & Houston, J.F. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Cetakan Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat. 2006.

dan belum memiliki pilihan untuk memenuhi kewajiban yang telah dibuat sehingga akan mempengaruhi sudut pandang pemberi dana untuk berkontribusi.⁶

Menurut teori Munawir, Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Dalam teori menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah sedikit dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah karena perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal dan begitu sebaliknya.

Return on Equity adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk mengembalikan ekuitas pemegang saham dan *Return On Equity* ialah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur produktivitas dari ekuitas.⁷ *Return On Equity* dapat menjadi tolak ukur kemahiran pemanfaatan modal masuk yang dioperasionalkan dalam perusahaan keuangan. Semakin menonjol nilai *Return On Equity*, semakin penting pula kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan bagi pendukung keuangan. Desain modal berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* perbankan.⁸ Berikut ini data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

⁶ Choirudin, *Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hlm. 6-7.

⁷ Kusumajaya, D. K. *Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 2011.

⁸ Azzalia Feronicha Wianta Efendi dan Sulaksono Adi Wibowo, *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan*

Tabel 1.1
Jumlah Beban *Average Collection Period Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. Periode 2010-2019 per Tahun

Tahun	<i>Average Collection Period Ratio</i> %		<i>Debt to Equity Ratio</i> %		<i>Return On Equity</i> %	
2010	13.52	-	41.16	-	17.41	-
2011	26.91	↑	49.48	↑	15.46	↓
2012	12.07	↓	29.39	↓	13.09	↓
2013	9.64	↓	36.97	↑	14.57	↑
2014	7.66	↓	21.87	↓	9.11	↓
2015	8.33	↑	13.72	↓	11.95	↑
2016	5.22	↓	28.92	↑	5.65	↓
2017	3.56	↓	24.42	↓	2.51	↓
2018	1.78	↓	26.26	↑	14.9	↑
2019	0.56	↓	43.01	↑	19.1	↑

Sumber: www.emtek.co.id Laporan Keuangan PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. 2010-2019

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat pada tahun 2011 mengalami kenaikan pada *Average Collection Period Ratio* sebesar 13,39%, berbeda dengan *Debt to Equity Ratio* yang mengalami kenaikan sebesar 68,32%, begitu pun dengan *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 1,95%. *Average Collection Period Ratio* mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar 14,84%, begitu pun dengan *Debt to Equity Ratio* turun sebesar 20,09% dan *Return On Equity* menurun sebesar 2,37%.

Pada tahun 2013, *Average Collection Period Ratio* mengalami penurunan sebesar 2,43%, dan *Debt to Equity Ratio* naik sebesar 7,58% dan *Return On Equity* naik sebesar 1,48%. *Average Collection Period Ratio* mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 1,98%, pada *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 15,1% dan 5,46%. Pada tahun 2015 *Average Collection Period Ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,67%, *Debt to Equity Ratio* turun sebesar 8,15% dan *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 2,84%.

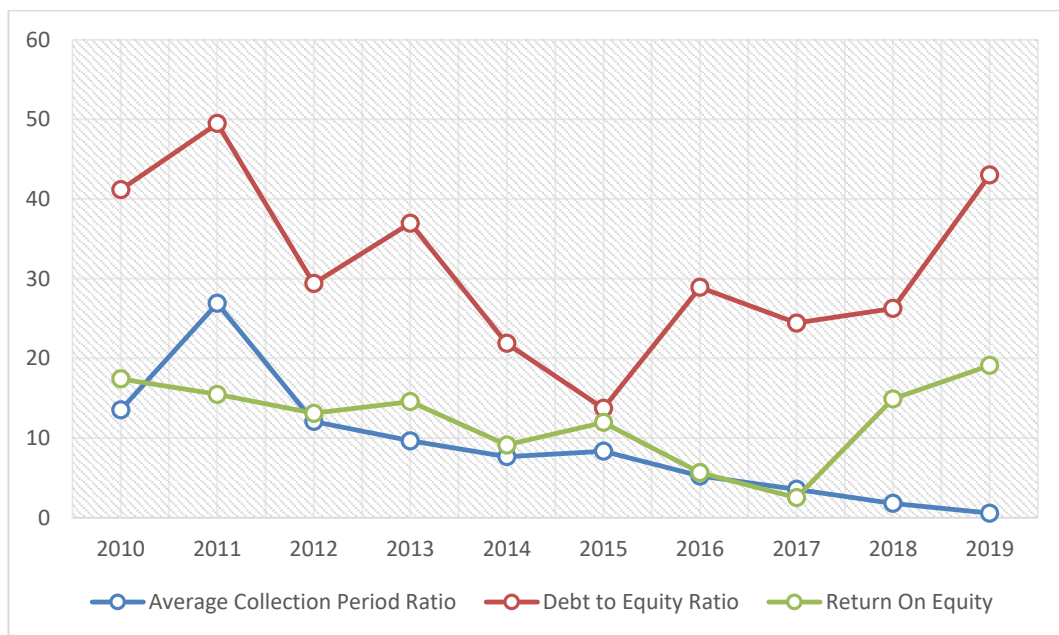
Kemudian, pada tahun 2016 *Average Collection Period Ratio* kembali turun sebesar 3,11%, tetapi *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 15,2%, dan *Return On Equity* yang mengalami penurunan sebesar 6,3%. Selanjutnya di tahun 2017, *Average Collection Period Ratio* turun sebesar 1,66%, *Debt to Equity Ratio* turun sebesar 4,5%, dengan menurunnya *Return On Equity* sebesar 3,14%.

Namun, *Average Collection Period Ratio* kembali turun pada tahun 2018 sebesar 1,78%, diikuti dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* yang mengalami kenaikan sebesar 1,84% dan 12,39%. Pada tahun 2019, ternyata *Average Collection Period Ratio* kembali turun sebesar 1,22% dan *Debt to Equity Ratio* naik sebesar 16,75%, dan *Return On Equity* naik sebesar 4,2%.

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi yang sangat signifikan di antara variabel. *Average Collection Period Ratio* sebagai variabel X_1 memiliki peranan penting karena berdasarkan teori ketika *Average Collection Period Ratio* naik, maka *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* juga naik, begitu juga sebaliknya ketika *Average Collection Period Ratio* turun, maka *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* juga turun.

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Average Collection Period Ratio* (ACPR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk periode 2010-2019.

Grafik 1.1
Jumlah *Average Collection Period Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. periode 2010-2019 per Tahun



Dari grafik di atas, tampaknya terdapat siklus naik turun antara *Average Collection Period Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*. *Average Collection Period Ratio* yang menggambarkan waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan tagihan dari konsumen rata-rata dari tahun ke tahun cukup stabil tetapi mengalami kenaikan cukup tinggi dari tahun 2010 hingga 2011 kemudian kembali stabil kembali di tahun 2012. *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil dari tahun ke tahunnya. Begitu pula dengan *Return On Equity* yang mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil.

Berdasarkan dari pemaparan tersebut ada ketidaksesuaian antara teori dan data di lapangan. Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Average Collection Period Ratio* (ACPR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan diikuti dengan kenaikan *Return On Equity* (ROE) pula, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul *Pengaruh Average Collection Period Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi di PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk Periode 2010-2019)*.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi *Average Collection Period Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Average Collection Period Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Average Collection Period Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk periode 2010-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Average Collection Period Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk periode 2010-2019;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Debt to Equity Profit* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk periode 2010-2019;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Average Collection Period Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk periode 2010-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Average Collection Period Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*.
 - b. Mendeskripsikan pengaruh *Average Collection Period Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.
 - c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Average Collection Period Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*.

- d. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Average Collection Period Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan.
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- c. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan.
- d. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.